

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bekerja merupakan bagian paling mendasar dari manusia dimana ada sesuatu yang hendak dicapai dan berharap aktivitas kerja yang dilakukan akan membawa suatu keadaan yang lebih memuaskan dari keadaan sebelumnya. Seseorang bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan itu dapat bermacam-macam, berubah dan berkembang dan sering kali tidak disadari oleh pelakunya. (Anoraga, 2009).

Lingkungan kerja merupakan beban tambahan bagi para pekerja. Di dalam lingkungan kerja terdapat beban kerja yang merupakan aktivitas yang dibebankan kepada tenaga kerja baik berupa fisik, mental, maupun sosial yang menjadi tanggung jawabnya. Beban kerja fisik dapat berupa aktivitas mencangkul, mengangkat, memikul, berlari, sedangkan beban kerja mental dapat berupa rasa tertekan, adanya masalah pekerjaan baik dengan rekan kerja maupun atasan, adanya masalah pribadi, pekerjaan monoton, pekerjaan yang belum selesai. Setiap pekerja memiliki beban kerja yang berbeda tergantung dari jenis pekerjaan yang dilakukan serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi beban kerja seperti berat beban yang diangkat, frekuensi mengangkat dan kondisi lingkungan kerja. (Depkes, 2003).

Dalam pelaksanaan kerja sehari-hari pada kenyataannya banyak karyawan yang *overloaded* karena banyaknya tuntutan kerja, sehingga menjadi lelah dan mempunyai kecenderungan untuk melakukan kesalahan pada pekerjaan yang dilakukannya pada waktu yang lama tanpa ada istirahat. Hal inilah yang seringkali menjadi penyebab munculnya beban kerja atau *workload* yang akan mempengaruhi perfomansi kerja. (Winarsunu, 2008).

Perfomansi kerja yang menurun akibat kelelahan bisa menyebabkan penurunan produksi dan peningkatan kecelakaan kerja. Menurut Waluyo (2013), di Amerika lebih dari 6200 orang meninggal atau diatas 6,5 juta terluka akibat kecelakaan kerja Ini berarti lebih dari 8 kasus per 100 pekerja mengalami kecelakaan pada saat bekerja. Penurunan perfomansi kerja juga ditemukan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Tenaga Kerja Jepang terhadap 12000 perusahaan yang melibatkan sekitar 16000 pekerja di negara tersebut yang dipilih secara acak telah menunjukkan hasil bahwa ditemukan 65% pekerja mengeluhkan kelelahan fisik akibat kerja rutin, 28% mengeluhkan kelelahan mental dan sekitar 7% pekerja mengeluh stres berat dan merasa tersisihkan.

Menurut Schultz dalam Winarsunu (2008), pada beberapa industri yang memberlakukan 10 jam kerja dilaporkan pada 8 jam pertama kegiatan produksi masih berjalan dengan baik namun pada 2 jam

berikutnya, angka kecelakaan kerja meningkat. Hal ini diperkirakan karena 2 jam menjelang berakhirnya pekerjaan, pekerja mengalami kelelahan.

Petugas *cleaning service* adalah orang yang bertanggung jawab dalam tugas pemeliharaan dan pelayanan kebersihan di suatu tempat, perkantoran atau institusi baik pemerintah maupun swasta. Secara umum petugas *cleaning service* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta memiliki tugas membersihkan setiap ruangan yang ada di area rumah sakit seperti menyapu, mengepel, membersihkan kaca dan bagian yang berdebu atau kotor dan mengangkat sampah non medis yang ada di area rumah sakit.

Beban kerja yang dialami oleh petugas *cleaning service* merupakan beban kerja fisik karena memerlukan energi yang cukup untuk melakukan pekerjaannya. Petugas *cleaning service* melakukan kegiatan pemeliharaan kebersihan yang sama setiap harinya. Namun masing-masing dari petugas tidak selalu mendapatkan tugas yang sama dikarenakan adanya tugas tambahan seperti mengantarkan makanan untuk seluruh karyawan di rumah sakit, mengangkat galon, membersihkan ruang operasi sebelum dan sesudah dilakukan operasi, membantu pelayanan kantor seperti mengantar surat dan menyiapkan aula untuk keperluan rapat, menjadi petugas pos (pengantar orang sakit). Tugas tambahan yang tidak menentu inilah yang membuat beban kerja dari masing-masing petugas berbeda.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan dengan metode wawancara dan observasi pada bulan Maret 2016 terhadap petugas

cleaning service sebanyak 13 orang petugas *cleaning service* baik pria maupun wanita dengan rata-rata usia 25-36 tahun yang melakukan pekerjaan seperti menyapu, mengepel, membersihkan toilet, membersihkan kaca dan membuang sampah di gedung lama Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta mengalami adanya rasa mengantuk, sering menguap, lemas, pusing, sakit kepala dan kaku pada bagian tubuh tertentu. Kondisi tersebut merupakan tanda/gejala kelelahan.

Pekerjaan yang diterima setiap petugas berbeda. Hal ini mengakibatkan beban kerja yang diterima pada setiap orang menjadi berbeda. Ada kemungkinan gejala kelelahan yang dirasakan pada setiap orang berbeda dikarenakan beban kerja masing-masing orang yang berbeda. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana (2007) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara beban kerja dengan kelelahan kerja, hal serupa juga ditemukan pada penelitian Wati MZ (2011), diketahui ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja serta penelitian Syavina (2013) menunjukkan adanya hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada petugas *cleaning service*.

Beberapa gejala kelelahan yang diakibatkan karena beban kerja yang semakin meningkat dapat menurunkan efektifitas kerja dan dapat mengakibatkan pengurangan kapasitas kerja dan ketahanan tubuh sehingga timbullah adanya gejala kelelahan. Kelelahan dapat dihindarkan dengan adanya istirahat, namun jika terus dipaksakan maka kelelahan akan semakin bertambah sehingga kinerja semakin menurun dan kesalahan

dalam bekerja semakin meningkat. Kesalahan kerja yang terus meningkat dapat mengakibatkan adanya kecelakaan kerja.

Berdasarkan uraian di atas penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Petugas *Cleaning Service* Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta”.

B. Masalah Penelitian

Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada petugas *cleaning service* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada petugas *cleaning service* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan karakteristik responden.
- b. Untuk mengukur beban kerja yang dialami petugas *cleaning service* di Rumah Sakit Muhammadiyah Surakarta.
- c. Untuk mengukur tingkat kelelahan yang dialami petugas *cleaning service* di Rumah Sakit Muhammadiyah Surakarta.

- d. Menganalisis hubungan antara beban kerja dan kelelahan kerja pada petugas *cleaning service* di Rumah Sakit Muhammadiyah Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai beban kerja yang ditanggung oleh petugas *cleaning service* serta kelelahan kerja yang dialami petugas *cleaning service*.

2. Manfaat bagi pendidikan

Sebagai tambahan referensi di perpustakaan terutama untuk program studi kesehatan masyarakat dan perpustakaan pusat universitas.

3. Manfaat bagi penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta sebagai saran pengembangan teori yang telah didapat dalam perkuliahan khususnya mengenai keselamatan dan kesehatan kerja.

4. Manfaat bagi mahasiswa

Sebagai media mahasiswa lain untuk menambah referensi dan memperkaya pengetahuan dalam penyelesaian tugas akhir atau skripsi.